

ABSTRAK

Nasywa Nur Aulia Akbar, 1221030137, Skripsi ini berjudul “Konsep Kafa’ah dalam pernikahan perspektif Tafsir Studi Komparatif: Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir.” Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Pentingnya memahami konsep kafa'ah (kesetaraan) dalam perkawinan Islam sebagai unsur penunjang keharmonisan rumah tangga menjadi landasan utama penelitian ini. Persepsi masyarakat terhadap kafa'ah sering kali bergeser ke hal-hal material seperti status sosial, kondisi keuangan, dan penampilan fisik. Dalam bidang tafsir, Ibnu Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir termasuk di antara para mufasir yang telah membahas topik kafa'ah secara mendalam. Kedua mufasir tersebut mengutamakan agama sebagai landasan kafa'ah, namun mereka berbeda dalam menafsirkan dan menguraikan makna ayat tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki makna kafa'ah sebagaimana didefinisikan oleh Ibn Katsir dan Al-Qurthubi, serta mengkaji kesamaan dan perbedaan penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kafa'ah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep kafa'ah dari sudut pandang tafsir Ibn Katsir dan Al-Qurthubi, serta untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penafsiran mereka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kafa'ah, terutama dalam Surah Al-Baqarah ayat 221, Surah An-Nur ayat 26, dan Surah Ar-Rum ayat 21. Penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan relevansi konsep tersebut bagi masyarakat modern.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data primer diperoleh dari kitab terjemah tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Qurthubi, sementara data sekunder berasal dari literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif-analitis dan komparatif, yaitu dengan mendeskripsikan penafsiran masing-masing mufasir, kemudian membandingkannya untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa baik Al-Qurthubi maupun Ibn Katsir sepakat bahwa agama (iman dan takwa) merupakan faktor terpenting dalam menentukan kafa'ah suatu pernikahan. Keduanya menekankan bahwa kesesuaian dalam hal iman dan akhlak merupakan landasan utama bagi rumah tangga yang bahagia. Namun, metodologi penafsirannya berbeda. Al-Qurthubi lebih menekankan pada aspek fiqh, dengan pembahasan mendalam mengenai faktor-faktor sosial seperti garis keturunan dan status, sedangkan Ibnu Katsir lebih berfokus pada pendekatan riwayat, yang berpusat pada hadis dan atsar, sehingga maknanya menjadi lebih sederhana dan lugas. Secara umum, definisi kafa'ah dari kedua mufasir tersebut lebih menekankan pada keselarasan spiritual, moral, dan tujuan pernikahan dalam Islam daripada sekadar kesetaraan fisik.

Kata kunci: kafa'ah, pernikahan Islam, tafsir Ibnu Katsir, Al Qurthubi.

ABSTRACT

Nasywa Nur Aulia Akbar, 1221030137, This thesis is titled “The Concept of Kafa’ah in Marriage from an Exegetical Perspective: A Comparative Study of Al-Qurthubi and Ibn Kathir” Department of Quranic Studies and Exegesis, Faculty of Islamic Theology, Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung, 2026.

The importance of understanding the concept of kafa'ah (compatibility) in Islamic marriage as a key factor in fostering domestic harmony serves as the primary foundation of this study. Public perceptions of kafa'ah often shift toward material aspects such as social status, financial circumstances, and physical appearance. In the field of exegesis, Ibn Al-Qurthubi and Ibn Kathir are among the exegetes who have discussed the topic of kafa'ah in depth. Both exegetes prioritize religion as the foundation of kafa'ah, yet they differ in their interpretation and elaboration of the meaning of the relevant verse. Therefore, the objective of this study is to investigate the meaning of kafa'ah as defined by Ibn Kathir and Al-Qurthubi, as well as to examine the similarities and differences in their interpretations of the verses related to kafa'ah.

This The purpose of this study is to examine the concept of kafa'ah from the perspective of the exegeses of Ibn Kathir and Al-Qurthubi, as well as to identify the similarities and differences between their interpretations of the verses related to kafa'ah, particularly in Surah Al-Baqarah verse 221, Surah An -Nur verse 26, and Surah Ar-Rum verse 21. This study also aims to determine the relevance of this concept to modern society.

The The methodology used in this study is a qualitative method employing a literature review approach. Primary data was obtained from the translated editions of Ibn Kathir’s and Al-Qurthubi’s commentaries, while secondary data was sourced from supporting literature such as books, journals, and other relevant scholarly works. Data analysis was conducted using descriptive-analytical and comparative techniques, namely by describing the interpretations of each exegete and then comparing them to identify similarities and differences.

This study found that both Al-Qurthubi and Ibn Kathir agree that religion (faith and piety) is the most important factor in determining the suitability of a marriage. Both emphasize that compatibility in terms of faith and moral character is the primary foundation for a happy household. However, their interpretive methodologies differ. Al-Qurthubi places greater emphasis on the fiqh aspect, with in-depth discussions of social factors such as lineage and status, whereas Ibn Kathir focuses more on the riwayat approach, which centers on hadith and athar, resulting in a simpler and more straightforward meaning. In general, the definitions of kafa'ah from these two exegetes place greater emphasis on spiritual and moral harmony and the purpose of marriage in Islam rather than merely physical equality.

Keywords: kafa’ah, Islamic marriage, Ibn Kathir’s commentary, Al-Qurthubi.